

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan mereka seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar.¹

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “*Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari ‘alaq. Bacalah, dan tuhanmu yang maha pemurah. Yang mengajarkan manusia dengan pena, mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.*” (Q.S. al-Alaq [96]:1-5).

Dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5 yang merupakan ayat pertama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, Allah SWT memerintahkan umat manusia untuk membaca dan mengkaji. Ayat-ayat ini memiliki pesan yang sangat penting mengenai pengetahuan, pendidikan, dan dokumentasi. Selain itu, ayat-ayat ini juga dapat diartikan sebagai perintah untuk mencari ilmu pengetahuan, mengembangkan pemahaman, dan menulisnya.

Kemampuan membaca dan menulis juga merupakan dasar bagi kegiatan ilmiah yang lebih mendalam. Dalam ilmu pengetahuan modern, penciptaan dan pertukaran pengetahuan sering kali melibatkan proses penelitian, penulisan laporan, dan publikasi artikel ilmiah. Oleh karena itu, memahami dan menghormati pesan yang terkandung dalam surat Al-Alaq dapat memotivasi umat manusia untuk menjalani pendidikan, mengembangkan kemampuan membaca dan menulis, dan berkontribusi pada peningkatan pengetahuan manusia.

¹ Ratna Pangastuti, Edutainment PAUD (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014),15.

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ. (رواه الترمذی)

Artinya: "Barangsiapa yang keluar untuk menuntut ilmu, maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang." (HR Tirmidzi).

Dari hadist diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya menuntut ilmu, belajar tidak hanya orang dewasa Anak Usia Dini juga perlu belajar. Namun dalam pembelajaran Anak Usia Dini memiliki cara yang berbeda dari pembelajaran orang dewasa seperti: bermain sambil belajar, belajar yang menyenangkan dan menarik untuk anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Kosekuensinya, lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) perlu menyediakan berbagai aspek perkembangan seperti: nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial-emosional, dan seni.²

Anak usia dini adalah sosok individu yang berumur 0-6 tahun yang sedang menjalani proses perkembangan yang sangat fundamental bagi perkembangan kehidupan anak selanjutnya. UU, No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, usia 0-6 tahun adalah usia keemasan/golden age moment, karena pada usia ini perkembangan otak anak berkembang pesat 80% dibandingkan otak orang dewasa.³

Anak usia dini menurut National Assosiation in Education for Young Children (NAEYC) adalah anak yang berada pada rentang usia lahir sampai usia 8 tahun. Anak usia dini memiliki potensi genetik dan siap untuk dikembangkan melalui pemberian berbagai rangsangan, sehingga pembentukan perkembangan selanjutnya dari seorang anak sangat ditentukan pada masa-masa awal perkembangan anak.⁴

Taman Kanak-kanak (TK) / Raudhatul Athfal (RA) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun yang merupakan masa peka bagian akuntuk

² Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi* (Jakarta: AMZAH, 2012), 7.

³ Kemendiknas, *Acuan Penyusunan Kurikulum PAUD* (Jakarta: Kemendiknas, 2010), 1.

⁴ Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 1.

meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama.

Pada usia dini, anak-anak memiliki potensi perkembangan fisik-motorik yang besar, dan ini merupakan aspek penting dalam pertumbuhan mereka. Keterampilan motorik mencakup keterampilan motorik kasar (gerakan besar) dan keterampilan motorik halus (gerakan kecil). Pengembangan keterampilan ini memerlukan waktu, latihan, dan pengalaman yang diberikan melalui pendidikan dan aktivitas yang sesuai.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan cepat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (eksplusif).⁵

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Menurut Sujiono yang dikutip oleh Aprilena, perkembangan motorik adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang berkoordinasi dengan otak dalam melakukan sesuatu kegiatan. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord.

Perkembangan motorik ada dua bentuk yaitu: motorik kasar dan motorik halus. Keterampilan motorik kasar menurut *Dictionary of Psychologi* yang disusun oleh Arthur S. Reber diartikan sebagai gerakan yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot besar. Seperti berjalan, melompat, berlari, melempar, dan mengendarai sepeda. Sedangkan keterampilan motorik halus adalah gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot halus. Seperti menggambar, menggunting, menempel dan melipat kertas. Senada dengan pendapat diatas, Saputra dan Rudyanto berpendapat bahwa motoric halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun dan lain sebagainya.⁶

⁵ Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta Barat: Indeks Permata Puri Media, 2013), 6-8.

⁶ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 118.

Upaya mengembangkan motorik halus anak usia dini diperlukan metode pembelajaran kolase. Kolase merupakan salah satu kegiatan latihan motorik halus dengan cara menyusun dan menempelkan potongan kertas yang berwarna-warni, pada sebuah gambar atau pola tertentu.⁷ Menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti kolase adalah suatu tehnik menempel berbagai macam unsur ke dalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Dengan demikian, kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja kedalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi suatu kesatuan karya.⁸

Pembuatan karya berupa kolase pada anak usia dini diharapkan terpicat dan tidak cepat bosan dengan melihat gambar dan modelnya. Perasaan terdorong untuk melakukan aktivitas berupa merobek kertas menjadi kecil, menempel, menggunting, tanpa disadari telah melatih motorik halus pada anak. Melalui kegiatan kolase ini anak mendapatkan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan.⁹

Observasi awal yang dilakukan peneliti di RA Nahdlatul Shiblyan Welahan Jepara ditemukan adanya permasalahan pokok yang menjadi acuan utama dalam penelitian yaitu belum optimalnya kemampuan motorik halus anak. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran anak kurang mampu menggerakkan jari-jemarinya pada saat membuat lingkaran, meniru garis (tegak, tidur, lengkung), menyusun balok, melipat dan menggunting. Anak kurang mampu mengkoordinasi gerakan mata dan tangannya secara bersamaan.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah di atas, yaitu dengan menggunakan media kolase. Sebab media kolase ini belum dilakukan secara optimal dan bahan yang digunakan hanya kertas origami. peserta didik sangat membutuhkan media yang menarik dan menyenangkan dalam proses kegiatan belajar. kolase bahan alam dapat membuat peserta didik merasa tertarik dan senang ketika media yang digunakan berbeda dari sebelumnya. Peserta didik dapat mengenal macam-macam warna, bentuk, tekstur, sehingga apa yang

⁷ Zherly Nadia Wandu dan Farida Mayar, *Analisis Kemampuan Motorik Halus Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase*, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 1, No 1, (2020).

⁸ Kadek Hengki Primayana, *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini*, *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, Vol. 4, no. 1 (2020): 95.

⁹ Debibik Nabilatul Fauziah dan Rina Syafrida Saniyya Putri Hendrayana, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase*, *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, no. 2 (2021): 137.

dia lihat dan kerjakan akan membekas di ingatannya karna karya yang dihasilkan berbeda dari sebelumnya. Kegiatan menggunakan kolase bahan alam akan membuat peserta didik tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran serta motorik halus anak akan meningkat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**METODE PEMBELAJARAN KOLASE DARI BAHAN ALAM UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI RA NAHDLATUS SHIBYAN WELAHAN JEPARA.**”

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah Implementasi Kegiatan Kolase dari Bahan Alam untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini 4-5 Tahun di RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi media kolase dari bahan alam untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini 4-5 tahun di RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara.
2. Bagaimana hasil belajar dalam menggunakan media kolase dari bahan alam untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini 4-5 tahun di RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara.
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode kolase dari bahan alam untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini 4-5 tahun di RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka skripsi ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi media kolase untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini 4-5 tahun di RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara.
2. Untuk mengetahui hasil belajar dalam menggunakan media kolase dari bahan alam untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini 4-5 tahun di RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran media kolase dari bahan alam untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini 4-5 tahun di RA Nahdlatus Shibyan Welahan Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tambahan di bidang pendidikan dan dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis
 - a. Bagi anak : dapat meningkatkan motorik halus anak dengan menggunakan kolase.
 - b. Bagi guru : inovasi bagi guru tentang implementasi kolase dalam meningkatkan motorik halus anak.

F. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Hal yang dikemukakan adalah landasan teori yang mendasari kegiatan kolase bahan alam pada pembelajaran anak usia dini, kajian penelitian-penelitian sebelumnya, kerangka berpikir dan pengembangan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Hal yang dikemukakan adalah jenis-jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini membahas gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian

Bab V : Penutup

Dalam bab ini merupakan bab terakhir yang mengungkapkan kesimpulan dan saran-saran